

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan (laba). Tujuan ini dapat digolongkan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Setiawati dan Lim, 2018). Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, sehingga pertumbuhan laba dari sebuah perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan memegang peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik (Agustina dan Rice, 2016).

Penurunan tingkat konsumsi masyarakat membuat persaingan antar perusahaan meningkat, sehingga persaingan bisnis saat ini memaksa sebuah perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Memaksimalkan kinerja keuangan dan kinerja dana perusahaan dari sumber internal ataupun eksternal perusahaan. Semua perusahaan menentukan rasio antara hutang jangka panjang dan modal yang digunakan sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan

struktur modal. Selanjutnya, untuk dapat meraih peluang yang sangat besar tersebut, lembaga keuangan syariah perlu memperkuat lembaga keuangan syariah dengan permodalan, keterbatasan SDM dan soal tata kelola yang baik (Andika dan Sedana, 2019).

Khan (2011) berpendapat bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah serangkaian proses, adat, kebijakan, hukum dan ketetapan yang mengarahkan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kemudian, Setyowati dkk, (2014) mengemukakan adanya konsep *good corporate governance* merupakan ketidakpuasan para ilmuwan keuangan atas kinerja teori agensi dalam tataran empiris, sedangkan faktor-faktor yang membantu penerapan *good corporate governance* tidak lagi berasal dari teori agensi yaitu: pengelolaan perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemberi pinjaman, tetapi terkait dengan informasi, transparansi, *accountability*, dan keterbukaan perusahaan (Nurdin dan Mir'atun, 2018). Tujuan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* (GCG) adalah untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemegang saham, masyarakat dan kesejahteraan karyawan (Natalylova, 2013). GCG sangat penting untuk pengembangan perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan keberhasilan baik dalam perusahaan maupun di masyarakat (Nurdin dan Mir'atun, 2018).

Tata kelola perusahaan yang baik dapat dicapai dengan menggunakan ISR, karena ISR merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik. Tanggung jawab sosial diperlukan ketika upaya menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara organisasi dan lingkungannya bagi suatu organisasi,

pada dasarnya komitmen perusahaan terhadap ISR meliputi tiga unsur yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. CSR atau ISR muncul dari desakan masyarakat terhadap perilaku perusahaan yang mengabaikan aspek tanggung jawab sosial seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam secara tidak bertanggungjawab atas penindasan buruh, pada dasar yang negara-negara maju sudah memiliki peraturan tentang pelaksanaan ISR, misalnya di bidang perburuhan, lingkungan dan hukum, perusahaan yang beroperasi dan telah memenuhi standar di bidangnya dapat dianggap telah menerapkan ISR. Dengan demikian, standarisasi dapat dengan mudah membedakan perusahaan yang telah atau belum menerapkan ISR (Widayanti dan Hasanah, 2018).

Kinerja perusahaan salah satunya ditunjukkan dengan kinerja keuangan yang baik. Sejak awal, ISR diharapkan dapat menghasilkan konsep dan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ekonomi dan praktik bisnis yang lebih jujur, adil dan bebas dari praktik-praktik bisnis internasional. Kemudian dalam kaitannya dengan konsep prinsip pengungkapan untuk memenuhi kebutuhan publik akan informasi dalam pengungkapan berdasarkan prinsip syariah. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dalam mengukur kinerja keuangan perlu mengaitkan suatu perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti, 2009).

Perbankan syariah merupakan lembaga yang penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan yang baik terhadap kinerja oleh regulator perbankan

an. *Islamic Social Reporting* mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Setiap perusahaan, termasuk bank syariah merupakan badan hukum dan entitas tersendiri dengan model pengolahan dan tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan kegiatan usahanya, sedangkan kinerja perusahaan, pengelolaan dan tanggungjawab sosial merupakan peran penting yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan Syariah yang ada di Indonesia menyadari pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* atau pengungkapan tanggung jawab sosial (Farida, 2018).

Semoga dengan praktik *Islamic Social Reporting* yang baik, mereka dapat meningkatkan profitabilitas melalui *return on assets* dan *return on equity*. *Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) rata-rata aset, rasio ini menunjukkan tingkat pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank (Dhiyah-Haq dan Santoso, 2016). *Return on equity* merupakan salah satu dari beberapa rasio yang termasuk dalam profitabilitas. Pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri juga sering disebut dengan ROE, adalah rasio yang dapat digunakan untuk memperkirakan modal efektif yang digunakan oleh suatu perusahaan. Cara menghitung *return on equity* yaitu laba bersih setelah pajak dan bunga dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi perhitungan ROE maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan (Fatmawati dkk, 2020).

Banyak penelitian terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan seperti penelitian Retnaningsih dkk (2019), penelitian yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR)

terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank syariah yang terdaftar di OJK periode 2012-2016, alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana sebagai alat analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Retnaningsih dkk (2019), yang membuktikan bahwa Pengaruh ISR terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016, dalam penelitian ini tidak ada penambahan variabel, hanya menguji kembali pengaruh ISR terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada perbankan Syariah di Indonesia karena banyak beberapa masyarakat yang kurang minat menggunakan produk perbankan Syariah, hal ini disebabkan karena sampai saat ini masih banyak masyarakat yang meragukan kesyariahan bank Syariah Hikmah. Berdasarkan penjelasan sebelumnya peneliti tertarik mengetahui hubungan ISR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, mengingat saat ini profitabilitas perbankan Syariah mengalami peningkatan yang signifikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya membuat peneliti tertarik melakukan penelitian kembali yang berjudul: ***Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.***

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis tentang:

1. Apakah *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Equity*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya meneliti Pengaruh *Islamic Sosial Reporting* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup *Islamic Sosial Reporting* dan Profitabilitas Bank Umum Syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah:

1. *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.
2. *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh *Islamic Sosial Reporting* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya mengenai pengetahuan tentang faktor - faktor mengenai pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia.
- b. Manfaat bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan menambah informasi masyarakat mengenai kinerja keuangan perbankan syariah.